

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE LISTENING TEAM TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES
FROM SOCIAL MAJORED STUDENTS A 5TH GRADE CLASS OF
SD NEGERI 158 PEKANBARU**

Yeny Oriz Samosir, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin

yenyorizsamosir@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@gmail.com
081364283395

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is based on a problem found in the A 5th grade class of SDN 158 Pekanbaru, that is the low learning result of social majored students. It can be seen on the students score reaching KKM (Minimal Criteria) which is only 6 people (25%) from 24 students . While the school established KKM is at 70, then many students who have not reached the KKM is 18 students (75%). Based on these problems it is necessary to apply cooperative learning model type Listening Team in order to help improving student learning outcomes. Cooperative learning model type Listening Team begins with the exposure of subject matter, then teachers divide students into four groups with different roles and tasks (questions asker, answers giver, rebutter, conclusion maker). If active learning is active, it is expected to affect student learning outcomes. The purpose of this study is to improve learning outcomes social majored students A 5th grade class of SD Negeri 158 Pekanbaru. This research was conducted in 2 cycles. The data collected in this research is the data of Teacher and Student activity and test data of student learning result on daily test in every cycle. In the first cycle of teacher activity increased by 70.83% (enough) and 75.00% (enough) then in the second cycle reached by 87.50% (very good) and 95.83% (very good). It also happens on student activity with the percentage gain in the first cycle by 66,67% (enough) and 70,83% (enough) then at the second cycle by 83,33% (very good) and 91,67% (very good). In addition to teacher and student activity, social students learning outcomes also experienced an increase from the average basic score of 59.37 with a 25% completeness percentage increase in the first cycle of 18.94% to 70.62 with a percentage of 62.50% completeness. Then at second cycle increased again by 4.58% to 75.20 with the percentage mask 87.50%. So it can be concluded that cooperative learning model type listening team can improve learning result of social majored students A 5th grade class of SD Negeri 158 Pekanbaru.*

Keywords: *Listening Team, Learning Results IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LISTENING TEAM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VA SD NEGERI 158 PEKANBARU

Yeny Oriz Samosir, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin

yenyorizsamosir@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@gmail.com
081364283395

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah permasalahan yang ditemukan pada kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa, hal ini terlihat pada nilai siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) hanya 6 orang (25%) dari 24 orang siswa. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70, maka banyak siswa yang belum mencapai KKM adalah 18 orang siswa (75%). Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran dan tugas yang berbeda (penanya, penjawab, penyanggah, penarik kesimpulan). Jika pembelajaran berlangsung dengan aktif, maka diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas Guru dan Siswa serta data tes hasil belajar siswa pada ulangan harian disetiap siklus. Pada siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 70,83% (cukup) dan 75,00% (cukup) kemudian pada siklus II 87,50% (sangat baik) dan 95,83% (sangat baik). Hal ini juga terjadi pada aktivitas siswa dengan perolehan persentase pada siklus I adalah 66,67% (cukup) dan 70,83% (cukup) kemudian pada siklus II 83,33% (sangat baik) dan 91,67% (sangat baik). Selain aktivitas guru dan siswa, hasil belajar IPS siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata skor dasar yaitu 59,37 dengan persentase ketuntasan 25% meningkat pada siklus I sebesar 18,94% menjadi 70,62 dengan persentase ketuntasan 62,50%. Kemudian pada siklus II meningkat kembali sebesar 4,58% menjadi 75,20 dengan persentase ketuntasan 87,50%. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Listening Team*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari tentang gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga indoneia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga Negara Indonesia yang cinta damai. Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi tersebut secara keseluruhan.

Kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru,dalam proses pembelajarannya masih kurang menarik,karena siswa tidak diberi kesempatan untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran,siswa cenderung diam, karena model atau meode yang digunakan guru kurang menyenangkan, hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif. Sehingga pemahaman siswa kurang yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rissa selaku wali kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru, diperoleh hasil belajar IPS siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yaitu 59,37, rata-rata kelas ini dipeoleh dari hasil nilai ulangan harian siswa pada semeter ganjil. KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas VA

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Persentase ketuntasan		Rata-Rata Kelas
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
70	24	6	18	75,00 %	25,00 %	59,37

Sumber: Guru Kelas VA

Pada tabel diatas dapat diketahui masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh guru yaitu : 1) pembelajaran berpusat pada guru, 2) guru hanya memberikan konsep yang bersifat hafalan, 3) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapatnya, 4) guru dan buku paket menjadi satu-satunya sumber belajar sehingga pembelajaran kurang efektif, 5) tidak melibatkan siswa dapat bekerja kelompok, 6) siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran karena guru menyajikan materi ceramah hanya melalui ceramah,tanya jawab dan penugasan. Sedangkan hal yang berasal dari siswa antara lain: 1) siswa hanya menerima materi melalui penjelasan guru, 2) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, 3) siswa masih menganggap pembelajaran IPS itu membosankan, 4) saat peoses pembejaran siswa pasif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru**”

Menurut Trianto (2007:41), pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Dengan bekerja secara kolaboratif maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat pada kehidupan di lingkungannya.

Menurut Suprijono (2009:96) *listening team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran dan tugas yang berbeda (penanya,penjawab,penyanggah, penarik kesimpulan). Jika pembelajaran berlangsung dengan aktif, maka diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- a. Bagilah siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas sebagai berikut:

Tabel 2. Peran tim dalam *listening team* menurut Suprijono

Tim	Peran	Tugas
A	Penanya	Merumuskan pertanyaan
B	Pendukung	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (membantu dan menjelaskannya, mengapa demikian)
C	Penentang	Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian
D	Penarik kesimpulan	Menyimpulkan hasil

- b. Guru menyajikan materi menggunakan metode ceramah yang didasarkan pada sesi tatap muka, setelah selesai berilah waktu kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka dan mengomentari tugas-tugas mereka.
- c. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka. Baik itu akan menimbulkan kegiatan bertanya,sepakat, dan sebagainya
- d. Beri klarifikasi secukupnya
- e. Pembelajaran diakhiri dengandengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik.

Kelebihan dan Kekurangan *Listening Team*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan model kooperatif Tipe *listening team* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Istarani (2011: 236-237) sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Materi terarah karena diawali dengan pemaparan materi secara singkat oleh guru.
2. Dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antara kelompok, karena masing-masing kelompok ingin menjadi yang terbaik
3. Masing-masing kelompok berjalan atau bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing
4. Memberikan kesempatan pada setiap individu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

b. Kekurangan

1. Adakalanya siswa ditempatkan pada kelompok yang tidak sesuai dengan keinginannya
2. Didalam sebuah kelompok hanya beberapa orang saja yang aktif
3. Pertanyaan yang diajukan terkadang tidak sesuai kaidah pertanyaan yang baik sehingga menyulitkan bagi kelompok lain untuk memahami maksud dan tujuan dari pertanyaan yang diajukan.
4. Waktu yang dihabiskan cukup panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2009:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama, ada 4 tahapan yang penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting Implementation*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 158 Pekanbaru pada bulan Maret dan April semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik tes dan nontes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja aktivitas guru dan aktivitas siswa serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penggunaan model kooperatif tipe *listening team* ini dapat dikatakan berhasil apabila: (1) adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. (2) pada akhir belajar siswa yang tuntas belajar didalam suatu kelas meningkat hingga 85% dari jumlah 24 orang yang ada dikelas tersebut.

HASIL DAN PEMAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 158 Pekanbaru kelas VA tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta data hasil belajar siswa.

Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus I dan II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Total	17	18	21	23
Maksimum	24	24	24	24
% Rata-Rata	70,83 %	75,00 %	87,50 %	95,83 %
Kategori	C	C	SB	SB
Kategori	CUKUP		SANGAT BAIK	

Berdasarkan data pada tabel 1 yang merupakan hasil penilaian yang diperoleh dari penilaian observer yaitu ibu Rissa Leha selaku wali kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan semakin meningkat dan mendapat kriteria sangat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapat nilai 2, 3, dan 4. Ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah kegiatan dengan baik. Hasil dari kategori tersebut didapat dari total skor yang diperoleh pada pertemuan I ditambah skor total yang diperoleh dari pertemuan II kemudian dibagi dua.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I dan II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Total	16	17	20	22
Maksimum	24	24	24	24
% Rata-Rata	66,67 %	70,83 %	83,33 %	91,67 %
Kategori	C	C	SB	SB
Kategori	CUKUP		SANGAT BAIK	

Sumber : Data hasil olahan penelitian 2017

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dan mendapat kriteria sangat baik. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 66,67%. Pertemuan dua siklus I meningkat menjadi 70,83%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 83,33 % dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,67%.

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD – UH I	SD – UH II
1	Skor Dasar	59,37		
2	Ulangan Harian Siklus I	70,62	18,94 %	26,66 %
3	Ulangan Harian Siklus II	75,20		

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Ketuntasan individu dan klasikal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*

Ketuntasan secara individu dan klasikal pada ulangan siklus I, dan ulangan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. ketuntasan Individu dan Klasikal SD Negeri 158 Pekanbaru

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	24	6 (25%)	18 (75%)	25%	TT
2	UH I	24	15 (62,50 %)	9 (37,50%)	62,50 %	TT
3	UH II	24	21 (87,50%)	3 (12,50%)	87,50 %	T

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 dapat terlihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar dari hasil ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM semakin meningkat dari setiap siklus. Pada skor dasar dari 24 siswa hanya 6 orang siswa yang tuntas, setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* ini, nilai yang diperoleh siswa pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas yaitu 15 siswa, kemudian pada siklus II semakin meningkat lagi menjadi 21 siswa yang tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS siswa diperoleh data data bahwa pada skor awal yang diambil dari nilai ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* ini adalah 59,37%, kemudian meningkat pada akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa menjadi 70,62. Peningkatan terjadi sebesar 11,25%, dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata nilai ulangan harian siswa siklus II meningkat lagi menjadi 75,20%, peningkatan terjadi sebesar 4,58%, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang, sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 87,50% dengan kategori ketuntasan klasikalnya adalah tuntas. Depdikbud (dalam Trianto, 2009: 241) mengemukakan bahwa setiap siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai KKM dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika didalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I dan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* membawa perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik, yang pada mulanya proses pembelajaran berpusat pada guru dan telah berubah menjadi berpusat pada siswa meskipun belum berjalan optimal, namun telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru pada materi pembelajaran IPS tentang peristiwa sekitar Kemerdekaan dan masa awal kemerdekaan indonesia.

Model pembelajaran *listening team* ini merupakan salah satu cara guru untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS yaitu tidak dengan mendengarkan saja tetapi juga menyimak, siswa diajak bekerja sama degan kelompok, mengajak siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapatnya, serta meningkatkan

kemampuan berfikir siswa, karena siswa diajak untuk selalu berpartisipasi pada saat diskusi berlangsung, baik itu kelompok penanya, penjawab, penyanggah, maupun penarik kesimpulan. Hal ini memberikan pengaruh besar pada hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai yang diatas KKM sebanyak 21 orang yang tuntas dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 6 orang siswa sebelum diadakan tindakan.

Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan proses pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team*. Karena model pembelajaran ini menjadikan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar, suasana belajar menjadi menyenangkan, dan siswa juga diajak belajar berbicara dalam mengemukakan pendapatnya. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru, hal ini terlihat dari: Aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 70,83%, kemudian pertemuan kedua siklus I adalah 75,00%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 87,50%, dan pertemuan kedua pada siklus II adalah 95,83%. Sedangkan pada pertemuan satu siklus I persentase aktivitas siswa adalah 66,67%, dan pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa meningkat yaitu 70,83%, kemudian Pertemuan pertama pada siklus II adalah 83,33%, dan pertemuan kedua pada siklus II meningkat menjadi 91,67%.

Hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan, banyaknya jumlah siswa yang tuntas sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* adalah 6 orang (25%), meningkat menjadi 14 orang (58,33 %) pada ulangan harian siklus I dan meningkat kembali pada ulangan akhir siklus II menjadi 21 orang (87,50%). Peningkatan hasil belajar IPS diperoleh dari data skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* adalah 59,37, kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 70,62, Peningkatan terjadi sebesar 11,25%, dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata nilai ulangan harian siswa siklus II meningkat lagi menjadi 75,20%, peningkatan terjadi sebesar 4,58%. Sedangkan peningkatan persentase dari UH I ke UH II adalah sebesar 4,58%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu: Diharapkan untuk para guru menggunakan model pembelajaran tipe *listening team* karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran IPS. Diharapkan untuk para

guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* karena model ini sudah dibuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ngalim Purwanto. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV Yrama Widya